

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan negara adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Mankiw (2007) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan sebagai penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan *output*. Kenaikan pendapatan nasional dapat dilihat dari besarnya jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan setiap tahunnya oleh suatu negara. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi suatu daerah dilihat dari jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan setiap tahun.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai suatu indikator yang mempunyai peran penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan yang telah dicapai, dan dapat dijadikan sebagai suatu ukuran untuk menentukan arah pembangunan suatu daerah dimasa yang akan datang. Pembangunan yang dilakukan dalam suatu daerah meliputi beberapa bidang salah satunya pembangunan ekonomi. Menurut Arsyad (1999) pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Pembangunan ekonomi suatu daerah bertujuan untuk mencapai kemakmuran melalui meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan output yang diperoleh dari berbagai sektor ekonomi sehingga dapat menggambarkan sejauh mana kemajuan atau kemunduran yang telah dicapai oleh berbagai sektor ekonomi pada suatu periode tertentu.

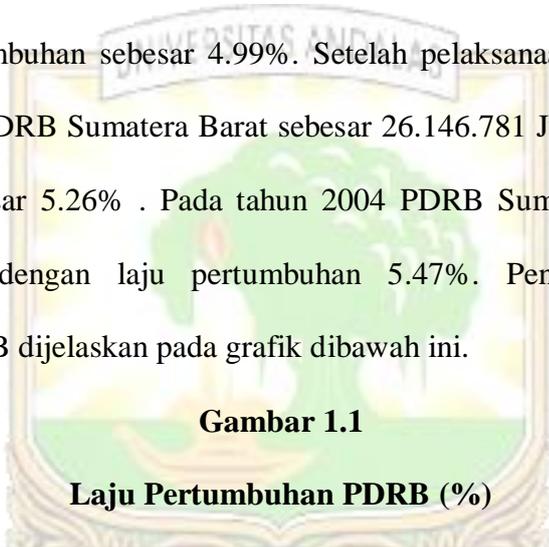
Pertumbuhan ekonomi memerlukan penanaman modal atau investasi kepada daerah. Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan sehingga dapat mencapai pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal terdiri dari dua jenis yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman modal asing merupakan penanaman modal yang berasal dari luar negeri dan penanaman modal dalam negeri adalah penanaman modal yang berasal dari dalam negeri atau *domestic*. Menurut Dumairy (1996) Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja juga diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tenaga kerja maka akan meningkatkan output yang dihasilkan sehingga ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Menurut Todaro (2000), pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar maka akan meningkatkan tingkat produksi.

Analisis angkatan kerja erat kaitannya dengan kondisi perekonomian karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh

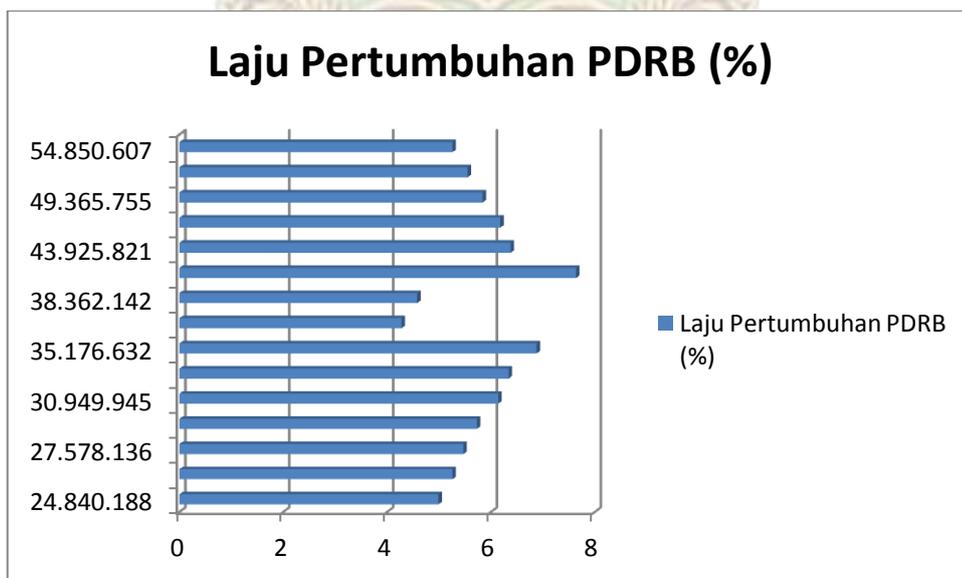
pendapatan antar kelompok penduduk. Partisipasi aktif dari seluruh masyarakat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut yang bisa dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja (Wiratno, 2008).

PDRB dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kebijakan pemerintah itu. Kebijakan tersebut harus dikenali secara cepat dan tepat agar suatu daerah dapat meningkatkan pertumbuhannya. Provinsi Sumatera Barat termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami peningkatan PDRB setiap tahunnya. PDRB Sumatera Barat pada tahun 2002 sebesar 24.840.188 Juta, dengan laju pertumbuhan sebesar 4.99%. Setelah pelaksanaan otonomi daerah pada tahun 2003 PDRB Sumatera Barat sebesar 26.146.781 Juta yang mengalami pertumbuhan sebesar 5.26% . Pada tahun 2004 PDRB Sumatera Barat sebesar 27.578.136 Juta dengan laju pertumbuhan 5.47%. Peningkatan dan laju pertumbuhan PDRB dijelaskan pada grafik dibawah ini.



Gambar 1.1

Laju Pertumbuhan PDRB (%)



Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera selalu terjadi peningkatan meskipun laju pertumbuhannya tidak terlalu cepat dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 5.76%. Laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2008 sebesar 6.88% terjadi peningkatan dari tahun 2007 dengan laju pertumbuhan 6.34%. Pertumbuhan ini terjadi sedikit peningkatan karena sektor angkutan dan komunikasi mengalami peningkatan yang melambat sebesar 8.61%, walaupun pertumbuhan tersebut sedikit melemah jika dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 9.33%.

Pada tahun 2014 terjadi penurunan laju pertumbuhan 5.84% dibandingkan pada tahun 2013 laju pertumbuhannya sebesar 6.18%. Hal ini dikarenakan melambatnya pertumbuhan sektor ekonomi utama yaitu pertanian, perdagangan, hotel dan restoran.

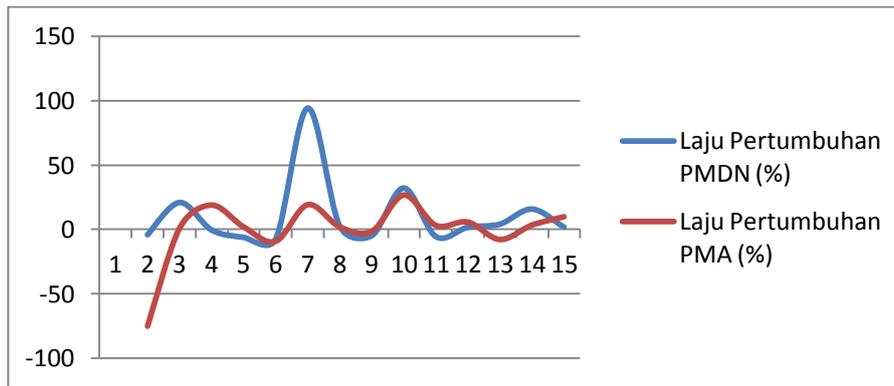
Investasi juga diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka juga dapat meningkatkan pembangunan daerah. Nilai Penanaman Modal Dalam Negeri di Sumatera Barat setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dengan rata-rata peningkatan sebesar 1.024.628 Juta dengan rata-rata laju pertumbuhannya sebesar 9.64%. Nilai Penanaman Modal Dalam Negeri tertinggi pada tahun 2011 sebesar 1.678.384 Juta dengan laju pertumbuhan sebesar 32.1%. Dan nilai PMDN terendah pada tahun 2007 yaitu sebesar 58.511 Juta dengan laju pertumbuhan sebesar -7.5%.

Selanjutnya nilai Penanaman Modal Asing disetiap tahunnya juga mengalami fluktuasi. Dengan nilai tertinggi pada tahun 2013 sebesar 136.121 US\$ dengan laju pertumbuhan 5.8%. Nilai terendahnya pada tahun 2007 yaitu sebesar 7.029US\$ dengan laju pertumbuhan -9.2%. Nilai Penanaman Modal Asing di

Sumatera Barat sangat kurang, hal ini dikarenakan kurangnya minat investor menanamkan modal nya di Sumatera Barat serta sulitnya perizinan dalam berinvestasi. Berikut grafik dari laju pertumbuhan PMDN dan PMA di Sumatera Barat.

Gambar 1.2

Laju Pertumbuhan PMDN dan Laju Pertumbuhan PMA



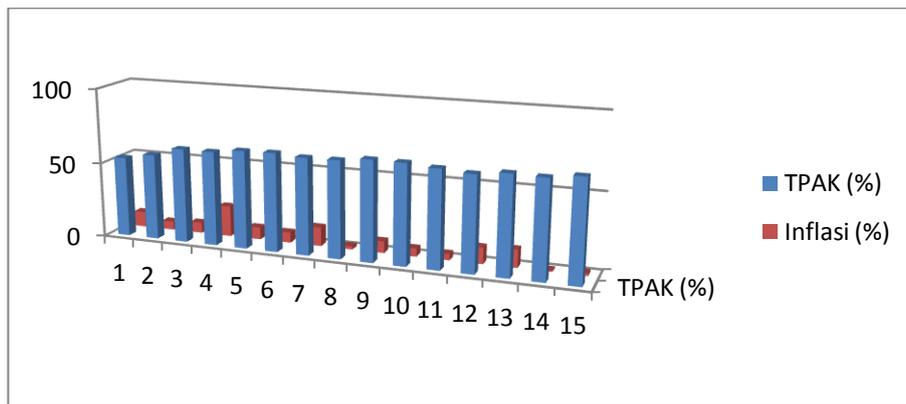
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berguna untuk mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi disuatu negara/wilayah, dengan interpretasi semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin tinggi pula tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian (BPS, 2010). Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat belum tentu mendapat jaminan bahwa suatu daerah tersebut makmur apabila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga kerja baru.

Pertumbuhan ekonomi daerah juga ikut dipengaruhi oleh tingkat partisipasi angkatan kerja. Jika dilihat dari angka TPAK pada tahun 2002-2016 mengalami peningkatan dari tahun 2002- 2011. Namun pada tahun 2011- 2016 angka TPAK mengalami fluktuasi. Angka TPAK pada tahun 2011 sebesar 66.19% dan terjadi

penurunan pada tahun 2012 sebesar 64.47%. Angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Inflasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.3

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Inflasi



Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali maka akan meningkatkan konsumsi sehingga akan menambah keuntungan bagi pengusaha, keuntungan ini akan meningkatkan investasi dimasa mendatang sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi di Sumatera Barat berfluktuasi dan laju inflasi cukup rendah dan stabil. Laju inflasi tertinggi di Sumatera Barat tahun 2005 yaitu sebesar 20.47%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2004 mengalami kenaikan harga barang-barang. Dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2015 dengan laju inflasi sebesar 0.85%.

Namun seberapa besar pengaruh TPAK, PMDN, PMA, dan Inflasi tersebut terhadap PDRB Sumatera Barat periode 2002-2016 belum dapat diketahui. Berdasarkan hal dan uraian di atas maka peneliti ingin mengkaji dan menganalisis **“Pengaruh TPAK, PMDN, PMA dan Inflasi Terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2002-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah peneliti adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap produk domestik regional bruto di Sumatera Barat pada tahun 2002-2016?
2. Bagaimanakah pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap produk domestik regional bruto di Sumatera Barat pada tahun 2002-2016?
3. Bagaimanakah pengaruh penanaman modal asing terhadap produk domestik regional bruto di Sumatera Barat pada tahun 2002-2016?
4. Bagaimanakah pengaruh inflasi terhadap produk domestik regional bruto di Sumatera Barat tahun 2002-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap produk domestik regional bruto di Sumatera Barat pada tahun 2002-2016.
2. Menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap produk domestik regional bruto di Sumatera Barat pada tahun 2002-2016.
3. Menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap produk domestik regional bruto di Sumatera Barat pada tahun 2002-2016.
4. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap produk domestik regional bruto di Sumatera Barat pada tahun 2002-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan, literatur mengenai Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Barat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Barat.

b. Bagi pembaca

Sebagai sumber informasi bagi pembaca mengenai Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Barat. Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk pengembangan hasil penelitian juga diharapkan data dan informasi dalam penelitian bermanfaat sebagai rujukan untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

c. Bagi pemerintah

Sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja,

Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Barat.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Barat. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari BPS, dan buku terbitan lainnya yang menunjang penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah tingkat partisipasi angkatan kerja, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan inflasi dari tahun 2002-2016. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan estimasi *Ordinary Least Square* (OLS).

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan, Bab VI Penutup.

Bab I Pendahuluan. Pada bagian bab ini menguraikan latar belakang penelitian. Dari latar belakang yang diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh tujuan dan manfaat dari penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual. Di akhir bab ini terdapat hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, selain itu dalam bab ini juga terdapat metode analisis data, serta pada akhir bab ini dillakukan pengolahan data.

Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian. Pada bab ini akan menguraikan kondisi umum daerah dan kemudian menjelaskan perkembangan produk domestik regional bruto, tingkat partisipasi angkatan kerja, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan inflasi di Provinsi Sumatera Barat.

Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan. Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah di teliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa di ambil dalam penelitian ini.

Bab VI Penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.